

PERAN PENTING GURU DAN ORANG TUA UNTUK PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK
DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Aniza Nurjannah, Zainal Arifin

Universitas Muhammadiyah Surabaya

anniez.art@gmail.com, zainalarifin@um-surabaya.ac.id

Abstract

Children's social development is a crucial aspect of life because it is through social development that children learn about their environment, build relationships with others, understand norms, and develop empathy, cooperation, and responsibility. Children with good social development will more easily adapt to social life and be able to establish harmonious relationships with others. From an Islamic perspective, children's social development is inseparable from the formation of morals. Islam teaches the importance of mutual respect, mutual assistance, compassion, honesty, and good manners in everyday life. These values must be instilled from an early age to become ingrained in children. Children's social development is a crucial aspect of life because it is through social development that children learn about their environment, build relationships with others, understand norms, and develop empathy, cooperation, and responsibility. From an Islamic perspective, children's social development is inseparable from moral development. Islam teaches the importance of mutual respect, mutual assistance, compassion, honesty, and good manners in everyday life. This study employed a qualitative approach with a descriptive approach. The research subjects consisted of teachers, parents, and children. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that good cooperation between teachers and parents can help children develop into polite, caring, responsible individuals who are able to interact effectively in accordance with Islamic teachings.

Keywords: social development, children, teacher, parents, Islamic perspective

Abstrak

Perkembangan sosial anak menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan karena melalui perkembangan sosial anak belajar mengenal lingkungan, membangun hubungan dengan orang lain, memahami norma, serta mengembangkan sikap empati, kerja sama, dan tanggung jawab. Dalam perspektif Islam, perkembangan sosial anak tidak dapat dipisahkan dari pembentukan akhlak. Islam mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati, tolong-menolong, kasih sayang, kejujuran, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru, orang tua, dan anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data

yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu anak berkembang menjadi pribadi yang sopan, peduli, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi dengan baik sesuai ajaran Islam.

Kata kunci : perkembangan sosial, anak, guru, orang tua, perspektif Islam

A. PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa kanak-kanak sering dianggap sebagai tahap yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pada masa ini berbagai aspek perkembangan mulai terbentuk, meliputi perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosional, moral, dan sosial. Seluruh aspek perkembangan tersebut saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain dalam membentuk kepribadian individu pada masa mendatang.

Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk diperhatikan adalah perkembangan sosial. Perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain, menjalin hubungan, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dengan norma dan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Melalui proses perkembangan sosial, anak belajar memahami diri sendiri dan orang lain, menghargai perbedaan, serta mengembangkan kemampuan untuk hidup bersama dalam suatu kelompok sosial.

Pada tahap awal kehidupan, anak mulai belajar berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya, terutama keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses sosialisasi. Di dalam keluarga, anak mempelajari berbagai nilai, norma, dan pola perilaku yang menjadi dasar bagi kehidupan sosialnya pada masa mendatang. Pola asuh orang tua, pemberian kasih sayang, serta keteladanan dalam menunjukkan perilaku sosial yang positif memiliki peran penting dalam memengaruhi perkembangan sosial anak.

Seiring dengan bertambahnya usia, lingkungan sosial anak semakin luas. Anak tidak hanya berinteraksi dengan anggota keluarga, tetapi juga dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat di sekitarnya. Interaksi dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan sosial anak. Melalui interaksi tersebut, anak belajar berbagi, bekerja sama, memahami perasaan orang lain, serta menyelesaikan konflik yang mungkin muncul dalam hubungan sosial.

Perkembangan sosial yang baik dapat membantu anak menyesuaikan diri dengan lingkungan dan membangun hubungan interpersonal yang positif. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih mudah menjalin hubungan dengan orang lain, memiliki rasa percaya diri, serta mampu bekerja sama dalam berbagai situasi. Sebaliknya, anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan sosial dapat menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Pada era modern, perkembangan teknologi dan perubahan sosial turut memengaruhi perkembangan sosial anak. Penggunaan media digital dan teknologi yang semakin luas dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap interaksi sosial anak. Di satu sisi, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran dan komunikasi. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi secara berlebihan dapat mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan orang-orang di sekitarnya.

Oleh karena itu, peran aktif orang tua, guru, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan sosial anak. Lingkungan yang positif dan kondusif dapat membantu anak mengembangkan kemampuan sosialnya secara optimal. Melalui perkembangan sosial yang baik, anak diharapkan mampu menjadi individu yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan,

bekerja sama dengan orang lain, serta menunjukkan sikap empati dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam peran guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial anak berdasarkan perspektif Islam. Data penelitian diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta sumber-sumber keislaman yang relevan, termasuk Al-Qur'an dan hadis. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk memahami konsep perkembangan sosial anak, tanggung jawab guru dan orang tua dalam pendidikan, serta nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dan perilaku sosial anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang relevan, menafsirkan temuan dari berbagai sumber, serta menghubungkannya dengan perspektif Islam mengenai pendidikan dan perkembangan sosial anak. Selanjutnya, hasil analisis disusun secara sistematis untuk menjelaskan bentuk peran guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai sosial, seperti sikap saling menghormati, kepedulian, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya sinergi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan sosial anak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Perkembangan sosial berkaitan dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang lain, memahami aturan dan norma yang berlaku di masyarakat, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Melalui proses perkembangan sosial, anak belajar menjalin hubungan dengan orang lain, bekerja sama, berbagi, serta menghargai perasaan dan pendapat orang lain. Perkembangan sosial tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan berlangsung secara bertahap seiring dengan pertumbuhan dan pengalaman yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak usia dini, anak mulai menunjukkan kemampuan sosial melalui berbagai bentuk perilaku, seperti tersenyum kepada orang lain, meniru perilaku orang dewasa, bermain dengan teman sebaya, hingga bekerja sama dalam kelompok. Kemampuan tersebut terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia dan pengalaman anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Secara umum, perkembangan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial di lingkungannya. Dalam proses ini, anak belajar menyesuaikan diri dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat serta membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Perkembangan sosial juga merupakan proses perubahan dalam hubungan individu dengan orang lain yang berlangsung seiring dengan pertambahan usia dan pengalaman hidup. Perubahan tersebut mencakup cara individu berinteraksi, bekerja sama, serta membangun hubungan interpersonal dengan lingkungan sosialnya.

Syamsu Yusuf (2011) menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan proses belajar anak untuk menyesuaikan diri dengan kelompok, memahami peran sosial, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak merupakan proses perubahan dan pembelajaran yang dialami anak dalam memahami lingkungan sosial, berinteraksi dengan orang lain, serta menyesuaikan perilakunya dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Perkembangan sosial juga berkaitan erat dengan perkembangan emosional anak. Anak yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih mudah menjalin hubungan sosial yang positif. Sebaliknya, anak yang mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi dapat menghadapi hambatan ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak untuk belajar bersosialisasi. Di dalam keluarga, anak mulai mengenal nilai, norma, dan cara berinteraksi dengan orang lain. Selanjutnya, sekolah dan teman sebaya menjadi lingkungan penting yang membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, bekerja sama, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan konflik.

Dengan demikian, perkembangan sosial anak merupakan aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dari orang tua, guru, dan masyarakat. Dukungan dari lingkungan yang positif dan kondusif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial secara optimal sehingga mampu berinteraksi secara efektif, menjalin hubungan yang harmonis, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

2. Tahap-Tahap Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial anak berlangsung secara bertahap seiring dengan pertambahan usia dan kematangan psikologisnya. Setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik yang berbeda dalam cara anak berinteraksi dengan orang lain. Proses ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta masyarakat tempat anak tumbuh dan berkembang. Melalui interaksi sosial, anak belajar memahami norma, nilai, dan aturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara umum, perkembangan sosial anak dapat dibahas berdasarkan beberapa rentang usia, mulai dari masa bayi hingga usia sekolah dasar. Adapun karakteristik perkembangan sosial anak pada setiap tahap tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perkembangan Sosial Usia 0–2 Tahun

Pada masa bayi hingga usia dua tahun, perkembangan sosial anak masih sangat bergantung pada orang tua atau pengasuhnya. Pada tahap ini, anak mulai membangun ikatan emosional (*attachment*) dengan orang-orang yang memberikan pengasuhan, terutama orang tua. Ikatan emosional tersebut berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak.

Pada usia ini, anak mulai menunjukkan respons sosial sederhana, seperti tersenyum, tertawa, menangis, dan memperlihatkan ekspresi wajah sebagai bentuk komunikasi dengan orang lain. Anak juga mulai mengenali orang-orang di sekitarnya serta menunjukkan perbedaan respons terhadap orang yang dikenal dan orang yang belum dikenal.

Selain itu, anak mulai meniru perilaku orang dewasa, seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan bunyi atau kata-kata sederhana. Proses peniruan ini menjadi salah satu cara anak mempelajari perilaku sosial dan memahami lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, interaksi yang

hangat dan responsif dari orang tua atau pengasuh sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial anak pada tahap ini.

b. Tahap Perkembangan Sosial Usia 2–3 Tahun

Pada usia dua hingga tiga tahun, anak mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan anak lain. Meskipun demikian, anak masih cenderung bermain sendiri atau bermain berdampingan dengan teman sebaya tanpa banyak melakukan interaksi langsung. Bentuk permainan tersebut dikenal sebagai *parallel play*, yaitu kegiatan bermain secara berdampingan dengan anak lain, tetapi masing-masing anak masih berfokus pada permainannya sendiri.

Pada tahap ini, rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sosial semakin meningkat. Anak mulai mengembangkan kemampuan berbicara, mengajukan pertanyaan, dan mencoba memahami perilaku orang lain. Anak juga mulai mengekspresikan berbagai emosi, seperti senang, marah, sedih, dan kecewa, meskipun kemampuan mengelola emosi tersebut masih berkembang.

Selain itu, anak mulai menunjukkan keinginan untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri, seperti makan, bermain, dan memilih mainan. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan bimbingan, kesempatan untuk mencoba, serta dukungan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar kemandirian dan rasa percaya dirinya berkembang dengan baik.

c. Tahap Perkembangan Sosial Usia 3–5 Tahun

Pada usia tiga hingga lima tahun, kemampuan sosial anak berkembang semakin pesat. Anak mulai berinteraksi secara lebih aktif dengan teman sebaya, belajar berbagi mainan, bekerja sama dalam permainan, serta mengikuti aturan sederhana yang berlaku dalam kegiatan bermain.

Pada tahap ini, anak juga mulai memahami hubungan pertemanan. Anak cenderung memiliki teman bermain yang lebih sering diajak beraktivitas bersama. Melalui hubungan tersebut, anak belajar memahami perasaan orang lain, bersabar, bergiliran, serta menyelesaikan konflik yang muncul selama bermain. Pengalaman ini membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan membangun hubungan sosial yang positif.

Selain itu, anak mulai memahami aturan sosial sederhana, seperti menunggu giliran, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, dan mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa anak mulai mempelajari nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan sosialnya. Dalam proses ini, orang tua dan guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh perilaku yang baik serta membimbing anak untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tahap Perkembangan Sosial Usia 6–12 Tahun

Pada usia sekolah dasar, perkembangan sosial anak semakin kompleks seiring dengan meluasnya lingkungan pergaulan. Anak tidak hanya berinteraksi dengan anggota keluarga, tetapi juga dengan guru, teman sebaya, dan masyarakat di sekitarnya. Pada tahap ini, anak mulai belajar bekerja sama dalam kelompok, mematuhi aturan sekolah, serta membangun hubungan persahabatan yang lebih stabil.

Anak juga mulai mengembangkan kemampuan empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan turut merasakan perasaan orang lain. Kemampuan ini membantu anak membangun hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya. Selain itu, anak mulai memahami tanggung jawab dan perannya dalam suatu kelompok. Misalnya, melalui kegiatan belajar kelompok atau kegiatan organisasi di sekolah, anak belajar saling membantu, berbagi tugas, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Interaksi dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan sosial anak pada tahap ini. Melalui hubungan tersebut, anak dapat mengembangkan keterampilan komunikasi,

kemampuan bekerja sama, sikap toleransi, serta kemampuan menyelesaikan konflik secara positif. Lingkungan sekolah yang mendukung dan pola asuh keluarga yang tepat juga membantu anak mengembangkan perilaku sosial yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat.

Selain perkembangan keterampilan sosial, perkembangan emosional anak juga mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan pandangan Greenspan, Fischer, dan Saarni mengenai perkembangan sosial-emosional anak, terdapat sejumlah perubahan yang dapat diamati sejak masa bayi hingga usia prasekolah. Perubahan tersebut meliputi: (a) meluasnya hubungan sosial yang disertai dengan semakin kompleksnya ikatan emosional; (b) meningkatnya kemampuan mengoordinasikan dan mengendalikan emosi; (c) berkembangnya kemampuan memahami dan merefleksikan perasaan diri sendiri maupun orang lain; (d) penggunaan bahasa, permainan, dan fantasi untuk mengekspresikan emosi; (e) berkembangnya pemahaman mengenai emosi yang berkaitan dengan nilai dan standar budaya; serta (f) terbentuknya pemahaman diri yang semakin positif, mandiri, dan tetap terhubung secara emosional dengan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh usia, kematangan, serta pengalaman interaksi dengan lingkungan. Setiap tahap perkembangan memberikan kesempatan bagi anak untuk mempelajari keterampilan sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, dukungan orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat sangat diperlukan agar anak mampu mengembangkan kemampuan berinteraksi, mengelola emosi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial yang positif.

Catatan akademik: Sebelum digunakan dalam artikel atau makalah, pastikan kembali sumber asli dan tahun terbit referensi Syamsu Yusuf (2011) serta teori Greenspan, Fischer, dan Saarni. Uraian teori sebaiknya dilengkapi sitasi yang sesuai dengan sumber aslinya. Pembagian rentang usia di atas juga perlu dipahami sebagai gambaran umum, karena perkembangan setiap anak dapat berbeda-beda.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial anak tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri anak maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Apabila faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh positif, perkembangan sosial anak dapat berlangsung secara optimal. Sebaliknya, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan sosial anak. Adapun beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan sosial anak adalah sebagai berikut.

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses perkembangan sosial. Di dalam keluarga, anak pertama kali belajar berinteraksi, berkomunikasi, serta memahami nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan sosial.

Pola asuh yang diterapkan orang tua sangat memengaruhi perkembangan sosial anak. Orang tua yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan yang tepat dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri serta kemampuan bersosialisasi yang baik. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu keras, kurangnya perhatian, atau terbatasnya kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain dapat menghambat perkembangan sosialnya. Oleh karena itu, keluarga perlu menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung agar anak mampu mengembangkan keterampilan sosial secara optimal.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan sosial yang penting setelah keluarga dalam mendukung perkembangan sosial anak. Di sekolah, anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan anggota lingkungan sekolah lainnya.

Melalui kegiatan belajar dan bermain, anak mempelajari berbagai keterampilan sosial, seperti bekerja sama, berbagi, menghargai pendapat orang lain, serta mematuhi aturan yang berlaku. Interaksi dengan teman sebaya juga membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi dan belajar menyelesaikan konflik secara positif.

Guru memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial anak. Selain menyampaikan materi pembelajaran, guru bertugas membimbing anak dalam mengembangkan sikap sosial yang positif. Guru dapat memberikan teladan perilaku yang baik serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga anak merasa aman, dihargai, dan diterima di lingkungan sekolah.

c. Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan sosial anak, terutama pada usia sekolah. Melalui interaksi dengan teman sebaya, anak belajar berbagai keterampilan sosial, seperti bekerja sama, berbagi, menghargai perbedaan, dan memahami perasaan orang lain.

Hubungan dengan teman sebaya juga membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi. Anak belajar menyesuaikan diri dengan kelompok, memahami aturan dalam pergaulan, serta menyelesaikan perbedaan pendapat yang muncul selama berinteraksi.

Namun, pengaruh teman sebaya tidak selalu bersifat positif. Pergaulan dengan teman yang menunjukkan perilaku negatif dapat memengaruhi sikap dan perilaku sosial anak. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu memberikan bimbingan agar anak mampu membangun hubungan pertemanan yang sehat dan memilih lingkungan pergaulan yang mendukung perkembangan sosialnya.

d. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan masyarakat yang positif dan mendukung memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai individu serta mempelajari nilai-nilai sosial, seperti kerja sama, gotong royong, saling menghormati, dan toleransi.

Lingkungan masyarakat yang aman dan kondusif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial secara lebih baik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat meningkatkan risiko anak meniru perilaku negatif, seperti perilaku agresif dan kurangnya kepedulian terhadap orang lain. Oleh karena itu, masyarakat perlu berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan perilaku sosial yang baik pada anak.

e. Faktor Media dan Teknologi

Perkembangan teknologi pada era modern turut memengaruhi perkembangan sosial anak. Media digital, seperti televisi, internet, dan permainan elektronik, dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kemampuan sosial anak. Di satu sisi, media digital dapat menjadi sarana untuk memperoleh informasi, menambah pengetahuan, dan mengembangkan kreativitas.

Di sisi lain, penggunaan teknologi secara berlebihan dapat mengurangi kesempatan anak untuk berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Anak yang terlalu sering menggunakan gawai berpotensi memiliki lebih sedikit waktu untuk bermain dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Kondisi tersebut dapat memengaruhi perkembangan keterampilan sosial, seperti

komunikasi, kerja sama, dan empati. Oleh karena itu, orang tua perlu mendampingi anak dalam menggunakan teknologi serta menyeimbangkan aktivitas digital dengan interaksi sosial secara langsung.

4. Peran Orang Tua dan Guru dalam Perkembangan Sosial Anak

Perkembangan sosial anak merupakan proses penting dalam kehidupan karena berkaitan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dalam proses tersebut, anak membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitarnya. Dua pihak yang memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan sosial anak adalah orang tua dan guru. Keduanya bertanggung jawab memberikan bimbingan, menunjukkan teladan perilaku sosial yang baik, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak.

Peran orang tua dan guru sangat penting karena anak mempelajari banyak hal melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, sikap, perilaku, dan cara berinteraksi yang ditunjukkan oleh orang tua dan guru dapat memengaruhi pembentukan perilaku sosial anak. Adapun peran orang tua dan guru dalam perkembangan sosial anak dijelaskan sebagai berikut.

a. Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Anak

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Sejak lahir, anak mulai mempelajari berbagai bentuk interaksi sosial melalui hubungan dengan orang tuanya. Di dalam keluarga, anak belajar mengenal nilai-nilai sosial, seperti kasih sayang, saling menghargai, kerja sama, dan tanggung jawab.

Salah satu peran penting orang tua adalah memberikan teladan perilaku sosial yang baik. Anak cenderung meniru perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Ketika orang tua menunjukkan sikap saling menghormati, membantu orang lain, dan berbicara dengan sopan, anak akan memperoleh contoh nyata mengenai cara berperilaku dalam kehidupan sosial.

Selain memberikan teladan, orang tua perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak anak bermain bersama teman sebaya, mengikuti kegiatan di lingkungan masyarakat, atau berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Melalui kegiatan tersebut, anak dapat belajar bekerja sama, berbagi, menghargai perbedaan, dan memahami perasaan orang lain.

Orang tua juga berperan dalam membimbing anak ketika menghadapi konflik sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, anak mungkin mengalami perbedaan pendapat atau perselisihan dengan teman sebaya. Dalam situasi tersebut, orang tua dapat membantu anak memahami permasalahan dan menemukan cara penyelesaian yang baik tanpa menggunakan kekerasan.

Selain itu, orang tua perlu memberikan dukungan emosional kepada anak. Anak yang merasa dicintai, dihargai, dan diperhatikan cenderung memiliki rasa aman dan percaya diri yang lebih baik dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Rasa aman tersebut menjadi salah satu dasar penting bagi perkembangan sosial anak.

Dalam konteks perkembangan sosial dan emosional, peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan. Melalui interaksi sehari-hari, pola pengasuhan, lingkungan keluarga, dan keterlibatan dalam kegiatan di luar rumah, orang tua membentuk dasar perkembangan sosial dan emosional anak. Pola pengasuhan yang responsif, dukungan emosional, serta kualitas hubungan antara orang tua dan anak berperan penting dalam membentuk perilaku dan respons anak terhadap lingkungannya.⁷

b. Peran Guru dalam Perkembangan Sosial Anak

Selain keluarga, sekolah merupakan lingkungan penting yang mendukung perkembangan sosial anak. Di sekolah, anak memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan anggota lingkungan sekolah lainnya. Interaksi tersebut membantu anak mengembangkan berbagai keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru berperan sebagai pendidik sekaligus pembimbing dalam perkembangan sosial anak. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membantu anak mengembangkan sikap sosial yang positif. Nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai dapat ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai aktivitas yang melibatkan kerja sama antarsiswa, seperti diskusi kelompok, permainan bersama, dan proyek kolaboratif. Kegiatan tersebut membantu anak belajar berbagi tugas, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Bagi peserta didik, guru juga berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan pendamping dalam proses pendidikan. Meskipun demikian, guru perlu membantu peserta didik mengembangkan kemandirian agar mereka mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Guru juga dituntut untuk bersikap objektif, bijaksana, adil, dan proporsional dalam memperlakukan seluruh peserta didik. Sikap tersebut tercermin dalam perkataan, tindakan, pemberian bimbingan, serta penilaian terhadap hasil belajar. Guru tidak boleh membedakan peserta didik berdasarkan latar belakang atau karakteristik pribadi mereka. Dengan demikian, setiap anak memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang dan merasa diterima di lingkungan sekolah.

Selain itu, guru memiliki peran dalam membantu anak mengatasi konflik yang terjadi di antara teman sebaya. Ketika muncul perselisihan antarsiswa, guru dapat memberikan bimbingan agar anak mampu menyelesaikan masalah melalui komunikasi yang baik, sikap saling menghargai, dan penyelesaian yang adil. Melalui proses tersebut, anak belajar menghadapi konflik secara bijaksana.

Guru juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan sosial anak. Lingkungan yang positif membantu anak merasa dihargai dan diterima oleh teman-temannya sehingga mereka lebih percaya diri dalam berinteraksi. Dengan demikian, peran guru tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga membantu membentuk keterampilan sosial dan karakter anak.

c. Kerja Sama antara Orang Tua dan Guru

Perkembangan sosial anak akan lebih optimal apabila didukung oleh kerja sama yang baik antara orang tua dan guru. Kedua pihak perlu membangun komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan dalam memberikan bimbingan kepada anak. Melalui komunikasi tersebut, orang tua dan guru dapat saling berbagi informasi mengenai perkembangan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Apabila ditemukan permasalahan dalam perkembangan sosial anak, keduanya dapat bekerja sama untuk mencari solusi yang tepat.

Kerja sama antara orang tua dan guru merupakan upaya bersama untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong interaksi positif antarsiswa, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan.

Sementara itu, orang tua dapat memberikan motivasi, mendukung kreativitas anak, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan rumah dan masyarakat dengan tetap memperhatikan aspek keamanan. Dengan adanya dukungan yang selaras antara rumah dan sekolah, anak akan memperoleh pengalaman sosial yang konsisten sehingga proses perkembangan sosialnya dapat berlangsung dengan lebih baik.

Kerja sama antara orang tua dan guru dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti pertemuan orang tua dan guru, kegiatan sekolah yang melibatkan keluarga, serta komunikasi rutin mengenai perkembangan anak. Kegiatan tersebut memungkinkan kedua pihak memahami kebutuhan anak dan menyelaraskan pendekatan pendidikan yang diterapkan.

Hubungan kerja sama antara guru dan orang tua sangat penting bagi peningkatan kualitas pendidikan. Apabila komunikasi dan kerja sama tidak berjalan dengan baik, proses pembinaan dan pendampingan anak dapat menjadi kurang optimal. Oleh karena itu, orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan anak di rumah dan guru sebagai pendidik di sekolah perlu saling mendukung dalam membimbing anak. Meskipun terdapat berbagai kendala, tujuan bersama untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dapat menjadi dasar dalam membangun hubungan kerja sama yang efektif.

5. Peran Orang Tua dan Guru dalam Perkembangan Sosial Anak dalam Perspektif Islam

Pembentukan karakter merupakan proses penting dalam membangun sikap, nilai, dan kedewasaan anak. Proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak tumbuh, orang-orang yang berinteraksi dengannya, serta pendidikan yang diperolehnya sejak usia dini. Keluarga menjadi lingkungan pertama dalam pembentukan karakter anak, sedangkan guru berperan melanjutkan dan memperkuat nilai-nilai yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga ketika anak memasuki usia sekolah. Melalui pembiasaan perilaku yang baik, pendidikan adab, dan keteladanan, anak diharapkan mampu mengembangkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan sosial anak berkaitan dengan meningkatnya kemampuan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Dalam perspektif Islam, perkembangan sosial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain, tetapi juga dengan pembentukan akhlak mulia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Islam memandang manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dan kerja sama dengan sesamanya. Oleh karena itu, anak perlu dibimbing agar mampu berinteraksi dengan baik, menghormati orang lain, menjaga sopan santun, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.” (QS. Al-Ma'idah [5]: 2).

Ayat tersebut menegaskan pentingnya sikap saling membantu dalam kebaikan. Dalam konteks perkembangan sosial anak, nilai tersebut dapat diterapkan melalui pembiasaan perilaku menolong orang lain, berbagi, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama sejak usia dini. Rasulullah saw. juga memberikan teladan dalam memperlakukan anak-anak dengan penuh kasih sayang dan kelembutan. Keteladanan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sosial dalam Islam dapat dibangun melalui kasih sayang, pembiasaan, dan pemberian contoh perilaku yang baik.

a. Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Anak Perspektif Islam

Dalam Islam, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Anak pertama kali belajar berbicara, bersikap, dan berinteraksi melalui hubungan dengan orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk perilaku sosial anak. Perilaku yang ditunjukkan orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi contoh yang ditiru oleh anak. Apabila orang tua terbiasa berbicara dengan sopan, menghormati orang lain, bersikap jujur, dan menunjukkan kasih sayang, anak akan memperoleh teladan yang baik dalam membangun hubungan sosial.

Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak juga dijelaskan dalam hadis Rasulullah saw.:

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menekankan pentingnya lingkungan keluarga dalam memengaruhi perkembangan dan pembentukan diri anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan pendidikan yang baik serta menanamkan nilai-nilai keislaman sejak usia dini.

Islam sangat menekankan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua perlu membiasakan anak menerapkan adab sosial, seperti mengucapkan salam, menghormati orang yang lebih tua, berkata jujur, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, berbagi dengan teman, dan mengucapkan terima kasih. Pembiasaan tersebut membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam hubungan sosialnya.

Selain itu, Islam mengajarkan pentingnya kasih sayang dan perhatian dalam mendidik anak. Kasih sayang merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang cenderung merasa aman dan dihargai sehingga lebih mudah membangun hubungan dengan orang lain. Rasulullah saw. dikenal sebagai teladan dalam menunjukkan kasih sayang kepada anak-anak. Sikap beliau yang penuh kelembutan mengajarkan bahwa anak perlu diperlakukan dengan hormat, perhatian, dan kasih sayang. Melalui teladan tersebut, orang tua dapat membantu anak mengembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama.

Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengawasi pergaulan anak. Lingkungan pertemanan dapat memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku sosial. Rasulullah saw. bersabda:

“Seseorang mengikuti agama temannya, maka hendaklah salah seorang di antara kalian melihat siapa yang menjadi temannya.” (HR. Abu Dawud, no. 4833; Tirmidzi, no. 2378; Ahmad, 2/303).

Hadis tersebut mengingatkan pentingnya memperhatikan pengaruh lingkungan pertemanan. Dalam mendukung perkembangan sosial anak, orang tua perlu membimbing anak agar mampu membangun hubungan pertemanan yang sehat, memilih lingkungan pergaulan yang positif, serta tetap menghormati orang lain yang memiliki perbedaan.

b. Peran Guru dalam Perkembangan Sosial Anak Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, guru merupakan pendidik yang tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing peserta didik dalam membentuk akhlak yang mulia. Guru menjadi salah satu teladan bagi anak dalam bersikap dan berinteraksi dengan orang lain. Sikap guru yang sopan, sabar, jujur, adil, dan penuh kasih sayang dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial Islami di lingkungan sekolah. Nilai-nilai tersebut meliputi toleransi, kerja sama, disiplin, empati, saling menghargai,

dan tanggung jawab. Penanaman nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan perilaku sehari-hari, serta pemberian teladan secara konsisten.

Sekolah merupakan lingkungan tempat anak belajar bersosialisasi dengan teman sebaya. Dalam hal ini, guru dapat membimbing anak agar mampu bermain bersama, berbagi, menghargai pendapat teman, serta menyelesaikan konflik secara baik. Pembiasaan tersebut membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Setiap anak memiliki karakteristik dan kemampuan sosial yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian dan motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Pendekatan yang lembut, adil, dan penuh perhatian dapat membantu anak merasa dihargai dan diterima. Dengan demikian, guru tidak hanya mendukung perkembangan sosial anak, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan akhlak dan kepribadian yang baik.

c. Hasil Peran Orang Tua dan Guru dalam Perkembangan Sosial Anak

Apabila orang tua dan guru menjalankan perannya secara optimal serta bekerja sama dalam mendidik anak, perkembangan sosial anak diharapkan dapat berlangsung dengan baik. Beberapa kemampuan dan perilaku positif yang dapat dikembangkan antara lain:

1. Memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mampu menghormati dan menghargai orang lain.
3. Memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.
4. Mampu bekerja sama dan berbagi dengan teman.
5. Memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.
6. Memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi sosial.
7. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sebaliknya, kurangnya perhatian, bimbingan, dan keteladanan dapat meningkatkan risiko munculnya hambatan dalam perkembangan sosial anak, seperti perilaku agresif, kurangnya rasa percaya diri, atau kesulitan menghargai orang lain. Oleh karena itu, pendidikan sosial perlu dilakukan secara berkesinambungan melalui pembiasaan, pendampingan, dan pemberian contoh perilaku yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak dalam perspektif Islam merupakan proses pembentukan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan berdasarkan nilai-nilai akhlak Islami. Islam mengajarkan pentingnya kasih sayang, tolong-menolong, sopan santun, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang membentuk dasar perilaku sosial anak melalui keteladanan, kasih sayang, dan pembiasaan akhlak yang baik. Sementara itu, guru berperan melanjutkan pendidikan sosial anak di sekolah melalui pembelajaran, pembiasaan, dan bimbingan. Kerja sama antara orang tua dan guru sangat diperlukan agar anak memperoleh pendidikan yang selaras di rumah dan di sekolah.

Dengan pendidikan sosial yang tepat dan berlandaskan nilai-nilai Islam, anak diharapkan tumbuh menjadi individu yang memiliki keterampilan sosial yang baik, berakhlak mulia, mampu menghargai sesama, serta memberikan manfaat bagi keluarga, masyarakat, dan agama.

D. KESIMPULAN

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam perkembangan sosial anak dalam perspektif Islam. Guru berperan dalam membimbing, memberi teladan, serta menanamkan nilai-nilai sosial dan akhlak yang baik di lingkungan sekolah. Sementara itu, orang tua

menjadi pendidik pertama yang memberikan pembiasaan perilaku sosial di lingkungan keluarga.

Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu anak berkembang menjadi pribadi yang sopan, peduli, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi dengan baik sesuai ajaran Islam. Dengan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, perkembangan sosial anak dapat terbentuk secara optimal sehingga anak memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2004.
- Ida Windi Wahyuni dan Ary Antony Putra. *Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini*, 2020. DOI: 10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854.
- Indriawati, Prita., dkk, *Peran Guru dalam Mengembangkan Kompetensi Sosial pada Anak Usia Dini di TK Cempaka Balikpapan*, Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2022, Volume: 2 | Nomor 3 | Desember 2022 | E-ISSN: 2798-365X| DOI: 10.47709/educendikia.v2i3.1917.
- Khoiruddin, M. Arif. *Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional*. Institut Agama Islam Tribakti Kediri, 2018, Volume 29 Nomor 2 Juli-Desember 2018.
- Norlena, Ida. *Kerjasama Orang Tua dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak*. 2015. TARBIYAH ISLAMIYAH, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2015 ISSN : 2088-4095.
- Rahmah Wati Anzani dan Intan Khairul Insan. *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*. Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah Vol. 2, Nomor 2, Mei 2020;180193, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Siti Nuramiza, dkk. *Pengaruh Kerjasama OrangTua dan Guru Terhadap Perkembangan Sosial Emosional anak pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Muhajirin Nongsa Kota Batam*, 2025. Prosiding Keislaman dan Sains ISSN: 3090-8973 Vol.1.No. 1. Hal. 290 –305.
- Putra, Andika. *Dampak Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak*. Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia, 2024. Vol. 1 No. 4 (2024): Psikologi.
- Santrock, John W. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.